

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL**
*(Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi dan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2008-2010)*
Oleh: TRI YASERLY RIZKI

ABSTRACT

The purpose of this study is to demonstrate empirically that the factor company size, profitability, leverage and size affect the disclosure of the board's social responsibility in transportation and telecommunications companies listed dibursa effects of Indonesia in 2008-2010. With purposive sampling technique obtained a total of 12 companies in the sample.

The independent variable in this study consists of firm size (SIZE), profitability (PROFIT), leverage (LEV) and the size of the board of commissioners (UDK), the dependent variable is the disclosure of corporate social responsibility (CSR). The method of analysis used in this study is a multiple linear regression.

The results of this study indicate that company size (SIZE) has a value of -1.023 thitung and Leverage (LEV) has tcount -1.132 sebesar no effect on the disclosure of corporate social responsibility (CSR), while profitability has tcount 3.480 and the size of the Board of Commissioners has amounted to 2.189 tcount affect disclosure of social responsibility (CSR). And the R-square value indicates that the disclosure of corporate social responsibility can be explained by the regression equation of 0.424 which means that only 42.4% of corporate social responsibility disclosure is influenced by variables Size, Profitability, Leverage and the Board of Commissioners. While 57.6% is influenced by other variables that are not observed in this study.

Keywords: *Firm Size (SIZE), Profitability (PROFIT), Leverage (LEV), the size of the Board of Commissioners (UDK) and Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR).*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin,2004). Dampak sosial perusahaan tergantung pada jenis atau karakteristik perusahaan. Karakteristik operasi perusahaan yang menghasilkan dampak sosial yang tinggi akan menuntut pemenuhan tanggungjawab sosial yang lebih tinggi pula. Pelaksanaan tanggung jawab sosial akan disosialisasikan kepada publik melalui pengungkapan sosial dalam laporan tahunan (Mawarani 2010).

Secara implisit Ikatan Akutansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (revisi 2009) paragraf 9 menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah sosial sebagai berikut :

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peran penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.”

Pentingnya pengungkapan CSR telah membuat banyak peneliti untuk melakukan penelitian dan diskusi mengenai praktik dan motivasi perusahaan untuk melakukan CSR. Beberapa penelitian yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah banyak dilakukan, baik di dalam maupun di luar negeri. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sitepu dan Siregar; Sembiring (2005) dan Anggraini (2006) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Diantara faktor-faktor yang menjadi variabel dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris.

Berdasarkan penelitian Hackston & Milne (1996) ukuran perusahaan dan tipe industry memiliki hubungan signifikan dengan pengungkapan informasi sosial. Sitepu & Siregar (2007) menemukan bahwa *size*, profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris secara bersama-sama memiliki kemampuan mempengaruhi jumlah informasi sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Penelitian Sembiring (2005) menemukan bahwa ukuran perusahaan, *profile* dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan, namun tidak menemukan hasil yang signifikan antara profitabilitas, *leverage* dengan pengungkapan informasi sosial. Anggraini (2005) menemukan hubungan signifikan antara persentase kepemilikan manajemen dengan pengungkapan informasi sosial, namun tidak berhasil membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap kebijakan pengungkapan informasi sosial oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam, hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: “**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL (STUDY EMPIRIS PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2010)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan, yaitu apakah *size*, profitabilitas, *leverage* dan

ukuran dewan komisaris perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Berdasarkan banyaknya kemungkinan yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa *size* perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, dan dewan komisaris perusahaan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial.

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada pengembangan akuntansi keuangan, terutama mengenai bagaimana kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan CSR, dapat meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya melaksanakan pengungkapan Corporate Social Responsibility dan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pada akuntansi keprilakuan, terutama mengenai faktor apa yang mendorong perilaku perusahaan untuk mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih dikenal dengan *corporate social responsibility*. Definisi yg cukup menarik adalah yang dibuat oleh lingkaran studi CSR Indonesia, yakni “upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negative dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan” (Rachman *et.al*, 2011). Menurut Philip Kotler (Rachman *et.al*, 2011), CSR dikatakan sebagai *discretionary* yang dalam arti luas berarti sesuatu yang perlu dilakukan. Seandainya tidak dilakukan akan berakibat merugikan diri sendiri.

2.2 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan (Suwardjono,2005). Secara umum, tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda karena investor dan kreditor tidak homogen tetapi bervariasi dalam hal kecanggihannya (Suwardjono,2005).

2.3 KARAKTERISTIK PERUSAHAAN

2.3.1 Size

Bukti bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dipengaruhi oleh ukuran perusahaan telah ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Menurut Sembiring (2005) perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk merekrut karyawan yang ahli, serta adanya tuntutan dari pemegang saham dan analis, sehingga perusahaan besar memiliki insentif untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dari perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan.

2.3.2 Profitabilitas

Donovan dan Gibson (2000) menyatakan berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya pada saat tingkat

profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan. Misalnya dalam lingkup sosial, ketika investor membaca laporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan mereka tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Donovan dan Gibson, 2000).

2.3.3 Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *Leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai assetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai assetnya dengan modal sendiri. Tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi berarti menggambarkan resiko perusahaan (Sembiring, 2003). Anggraini (2006) memberikan hasil bahwa secara parsial *leverage* secara statistic tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah informasi sosial yang diungkapkan.

2.3.4 Ukuran Dewan Komisaris

Coller dan Gregory (1999) dalam Sembiring (2003) menyatakan bahwa semakin besar anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan memonitoring. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan dari dewan komisaris yang ada di perusahaan terhadap manajemen akan semakin besar untuk mengungkapkannya.

2.5 KERANGKA PEMIKIRAN

2.5.1 Pengaruh *size* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

Menurut Rosmasita (2007) terdapat beberapa penjelasan mengenai pengaruh *size* terhadap kualitas ungkapan, namun sebenarnya landasan teoritis mengenai pengaruh *size* ini tidaklah terlalu jelas. Walaupun begitu, berbagai penelitian empiris yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh total aktiva hampir selalu konsisten dan secara statistik signifikan. Beberapa penjelasan yang mungkin dapat menjelaskan fenomena ini adalah bahwa perusahaan besar mempunyai biaya informasi yang rendah, perusahaan besar juga mempunyai kompleksitas dan dasar pemilikan yang lebih luas dibanding perusahaan kecil (Cooke, 1989) dalam (Rosmasita, 2007). *Size* perusahaan merupakan variabel independen yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang berhasil menunjukkan pengaruh antara kedua variabel ini antara lain Sembiring (2003), Yuliani (2003), Untari (2010), Hasibuan (2001), Utami dan Prastiti (2011, Utami dan Rahmawati (2008), dan Sembiring (2005).

2.5.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

Heinze (1976) dalam Hackston dan Milne (1996), menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Pengaruh pengungkapan CSR terhadap profitabilitas perusahaan telah dipostulasikan untuk merefleksikan pandangan bahwa kepekaan social membutuhkan gaya managerial yang sama sebagaimana yang diperlukan untuk membuat perusahaan menguntungkan (*profitable*). Riset empiris terhadap pengaruh pengungkapan sosial perusahaan, profitabilitas menghasilkan hasil yang sangat beragam. Penelitian Bowman dan Haire (1976) serta Presto (1978) dalam Sembiring (2003) mendukung hubungan profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Selanjutnya, penelitian Sitepu dan Siregar

(2007) memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

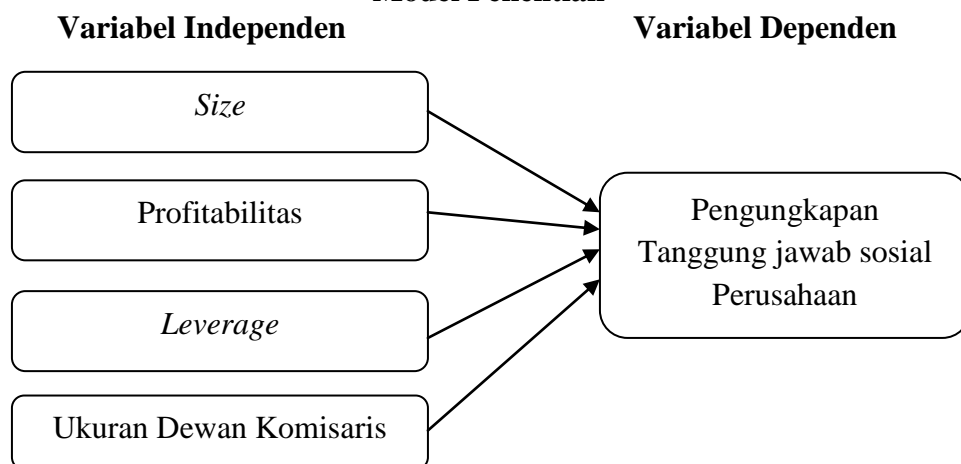
2.5.3 Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti ini lebih tinggi. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur (Hidayat,2007 dalam Irena,2011). Kontrak utang biasanya berisi tentang ketentuan bahwa perusahaan harus menjaga tingkat *leverage* tertentu (rasio utang/ekuitas), *interest coverage*, modal kerja dan ekuitas pemegang saham (Watt & Zimmerman (1990) dalam Anggraini (2006)). Maka semakin tinggi tingkat *leverage* (rasio utang/ekuitas) semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang tinggi (Belkoui & Karpik, 1989) dalam Anggraini (2006). Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial). Penelitian Rosmasita (2007) menunjukkan hasil bahwa *leverage* memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

2.5.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

Dewan komisaris adalah wakil *shareholder* dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Mulyadi,2002) dalam (Widyatmoko,2011). Penelitian berkaitan dengan dewan komisaris di Indonesia dilakukan oleh Arifin (2002) dalam Sembiring (2003). Dia menemukan bahwa komposisi dewan komisaris yang diukur dengan rasio *outside directors* terhadap jumlah anggota dewan komisaris mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan bagian pengungkapan sukarela di Indonesia karena belum ada aturan yang mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkannya.

Gambar II.1
Model Penelitian



2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah: *size*, *profitabilitas*, *leverage* dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap jumlah informasi sosial yang diungkapkan baik secara simultan maupun secara parsial.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Transportasi dan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel adalah : Perusahaan Transportasi dan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2010, Perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama periode 2008-2010 yang dapat diakses melalui www.idx.co.id , dan Perusahaan yang telah *delist* di Bursa Efek Indonesia antara periode tahun 2008-2010 tidak akan dimasukkan kedalam sampel.

Jumlah seluruh perusahaan Transportasi dan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2010 ada 24 perusahaan dan yang memiliki kriteria sampel ada 12 perusahaan.

3.2 Variabel Penelitian

Faktor-faktor yang diuji pengaruhnya terhadap kebijakan perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi sosial adalah:

1. Ukuran perusahaan (*Size*)

Digunakan total asset perusahaan sebagai ukuran untuk *size* perusahaan (Hackston dan Milne, 1996).

2. Profitabilitas digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio laba bersih terhadap jumlah aset (Devina,2004).

$$\text{Return On Asset (ROA)} : \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. *Leverage*, digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio hutang terhadap modal sendiri (Anggraini,2006).

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} : \frac{\text{Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

4. Ukuran Dewan Komisaris,

Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini adalah konsisten dengan Sembiring (2005) yaitu dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris perusahaan.

3.3 Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda (*multiple regression*). Pengolahan data penelitian ini menggunakan bantuan program komputer statistik SPSS 19.00 (*Statistical Product and Service Solution*).

Model analisis regresi dalam pengujian hipotesis ini dirumuskan :

Dimana :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y	=	Pengungkapan Tanggung jawab sosial
X₁	=	Size (Total Aset Perusahaan)
X₂	=	Profitabilitas (Laba/Aktiva Perusahaan)
X₃	=	Leverage (Hutang/Modal)
X₄	=	Ukuran Dewan Komisaris

- a** = **Konstanta**
b₁₋₄ = **Koefisien Regresi**
e = **Error**

3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dihasilkan dapat dilanjutkan analisisnya atau tidak. Agar model dapat dianalisis serta dapat memberikan hasil yang representatif maka model tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik yaitu tidak terjadi gejala normalitas, multikolinearitas, heterokedasitas dan autokorelasi.

3.4.1 Uji Heteroskedasitas

Heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Pemeriksaan terhadap gejala heterokedasitas adalah dengan melihat pola diagram pencar (*scatter plot*) dari hasil pengolahan data dari paket statistik dalam komputer dengan melihat pola scatterplot jika membentuk pola tertentu. Dan jika titik-titiknya menyebar maka tidak terdapat heterokedasitas (Trihendradi,2011).

3.4.2 Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian model penelitian. Setelah mendapatkan model penelitian yang baik, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t.

4.1. HASIL PENELITIAN

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2008-2010 diketahui bahwa jumlah seluruh perusahaan Transportasi dan Telekomunikasi yang tercatat dibursa Efek Indonesia sebanyak 24 perusahaan. Dari jumlah tersebut terdapat 12 perusahaan yang tidak memenuhi criteria yang telah ditentukan dan hanya 12 perusahaan yang dijadikan sampel, sehingga analisis data dilakukan terhadap 36 *annual report* yang merupakan hasil analisis data dari tahun 2008 hingga 2010.

4.2.2. Statistik Deskriptif

4.2.2.1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Analisis data dilakukan terhadap 36 sampel terpilih. Pengolahan data dilakukan terhadap indeks pengungkapan sosial perusahaan dalam *annual report*. Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai maksimum variabel CSR, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, leverage dan Dewan Komisaris sebesar 0,56098; 2,97E9; 38,00; 770,46; dan 11,00. Sedangkan nilai minimum variabel CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage dan Dewan Komisaris sebesar 0,00000; 27251,00; -29,72; -720,37; dan 2,00. Sedangkan nilai mean dari variabel CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Dewan Komisaris adalah sebesar 0,1924094; 2,5387E8; -2,5958; 117,6553; dan 4,8611.

4.2.2.2. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Tabel IV.2

Jumlah Pengungkapan Informasi CSR

No	Tahun	Kode	Tema Pengungkapan				Total
			Kemasyarakatan	Ketenagakerjaan	Konsumen dan Produk	Lingkungan Hidup	
1	2008	APOL	6	4	0	4	14

2	2008	BLTA	5	5	1	0	11
3	2008	CMPP	0	0	0	0	0
4	2008	HITS	3	4	0	0	7
5	2008	IATA	0	0	0	0	0
6	2008	ISAT	7	3	3	2	12
7	2008	MIRA	0	0	0	0	0
8	2008	TMAS	3	2	0	0	5
9	2008	RIGS	3	1	1	2	7
10	2008	TLKM	8	3	3	4	18
11	2008	EXCL	8	2	0	2	12
12	2008	ZBRA	2	0	0	1	3
13	2009	APOL	1	5	0	3	9
14	2009	BLTA	5	5	2	0	12
15	2009	CMPP	0	0	0	0	0
16	2009	HITS	3	4	0	0	7
17	2009	IATA	0	0	0	0	0
18	2009	ISAT	9	3	4	7	23
19	2009	MIRA	4	0	0	0	4
20	2009	TMAS	0	0	0	0	0
21	2009	RIGS	3	3	1	1	8
22	2009	TLKM	7	1	6	4	18
23	2009	EXCL	8	2	2	3	15
24	2009	ZBRA	3	0	0	0	3
25	2010	APOL	1	5	0	4	10
26	2010	BLTA	2	2	0	1	5
27	2010	CMPP	0	0	0	0	0
28	2010	HITS	3	2	0	0	5
29	2010	IATA	0	0	0	0	0
30	2010	ISAT	7	4	5	5	21
31	2010	MIRA	3	1	0	0	4
32	2010	TMAS	0	0	0	0	0
33	2010	RIGS	5	0	0	1	6
34	2010	TLKM	8	2	4	4	18
35	2010	EXCL	7	3	4	5	19
36	2010	ZBRA	5	0	0	0	5

Sumber : Data Olahan

Gambaran tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan Transportasi dan telekomunikasi, dapat dilihat dari tabel IV.2 terlihat bahwa jumlah pengungkapan paling banyak dilakukan oleh PT.Indosat. Tbk (ISAT) Pada tahun 2009 yaitu sebanyak 56,098 % atau sebanyak 23 pengungkapan dari total pengungkapan dan yang paling sedikit adalah PT.Centris Multi Persada Pratama.Tbk (CMPP), PT.Indonesia Air Transport.Tbk (IATA), dan PT.Pelayaran Tempuran Emas.Tbk (TMAS) yang dalam tahun 2008-2010 tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial atau yakni sebesar 0% dari total pengungkapan.

4.2.2.3. Size

Tabel IV.3
Ukuran Perusahaan (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama perusahaan	Ukuran Perusahaan		
		2008	2009	2010
1	PT.Arpeni Pratama Ocean Line.Tbk	7.294.276	6.771.972	5.505.205
2	PT.Berlian Laju Tanker.Tbk	24.976.324	2.497.922	2.835.511
3	PT.Centris Multi Persada Pratam.Tbk	89.798	68.239	65.279
4	PT.Humpuss Intermoda Transportasi.Tbk	2.967.702.324	2.164.500.729	1.759.229.042
5	PT.Indonesia Air Transport.Tbk	603.909.384	562.169.537	593.413.000
6	PT.Indosat.Tbk	51.693,3	55.041,5	52.818,2
7	PT.Mitra Internasional Resource.Tbk	12.552.923	9.270.084	7.903.772
8	PT.Pelayaran Tempuran Emas.Tbk	1.292.019	1.608.976	1.287.714
9	PT.Rigs Tenders.Tbk	105.483.620	93.809.114	86.792.309
10	PT.Telekomunikasi Indonesia (persero).Tbk	91.256	97.560	99.758.447
11	PT.XL Axiata.Tbk	28.911	27.380	27.251
12	PT.Zebra Nusantara.Tbk	76.729	70.586	62.198

Sumber : Data Olahan

Analisis data ukuran perusahaan dapat dilihat pada tabel IV.3 dimana untuk mengukur *size* adalah dengan menggunakan total aset perusahaan. Data tentang total aset perusahaan. Terdapat 5 sampel yang memiliki total aset < 1 juta yaitu; PT.Centris Multi Persada Pratama, PT.Indosat.Tbk, PT.Telekomunikasi Indonesia(persero).Tbk, PT.XL Axiata.Tbk dan PT.Zebra Nusantara.Tbk dan 7 sampel yang memiliki total aset diatas 1 juta yaitu; PT.Arpeni Pratama Ocean Line.Tbk, PT.Berlian Laju Tanker.Tbk, PT.Humpuss Intermoda Transportasi.Tbk, PT.Indonesia Air Transport.Tbk, PT.Mitra Internasional Resource.Tbk, PT.Pelayaran Tempuran Emas.Tbk, dan PT.Rigs Tenders.Tbk.

4.2.2.4. Profitabilitas

Tabel IV.4
Profitabilitas (dalam %)

No	Kode	Nama perusahaan	Profitabilitas		
			2008	2009	2010
1	APOL	PT.Arpeni Pratama Ocean Line.Tbk	0.14	-9.9	-29.72
2	BLTA	PT.Berlian Laju Tanker.Tbk	26.4	-11.4	-5.4
3	CMPP	PT.Centris Multi Persada Pratam.Tbk	-10.48	-15.41	0.35
4	HITS	PT.Humpuss Intermoda Transportasi.Tbk	2	0.1	38
5	IATA	PT.Indonesia Air Transport.Tbk	-9.9	-6.19	-6.68

6	ISAT	PT.Indosat.Tbk	9.16	5.84	6.58
7	MIRA	PT.Mitra Internasional Resource.Tbk	-3.7	-29.4	-27.1
8	TMAS	PT.Pelayaran Tempuran Emas.Tbk	12.01	-11.12	-8.89
9	RIGS	PT.Rigs Tenders.Tbk	2	3.63	0.17
10	TLKM	PT.Telekomunikasi Indonesia (persero).Tbk	11.6	11.6	11.56
11	EXCL	PT.XL Axiata.Tbk	0.1	6	10.6
12	ZBRA	PT.Zebra Nusantara.Tbk	-24	-27	-15

Sumber : Data Olahan

Dilihat dari tabel IV.4 profitabilitas yang dalam penelitian ini diukur dengan ROA diketahui bahwa sampel yang memiliki ROA positif totalnya sebanyak 19 sampel yang terdiri dari 8 sampel pada tahun 2008 yaitu: APOL, BLTA, HITS, ISAT, TMAS, RIGS, TLKM dan EXCL; pada tahun 2009 terdiri dari 5 sampel yaitu: HITS, ISAT, RIGS, TLKM dan EXCL; pada tahun 2010 terdiri dari 6 sampel yaitu: CMPP, HITS, ISAT, MIRA, RIGS, TLKM dan EXCL, sedangkan yang memiliki ROA negatif totalnya sebanyak 17 sampel yang terdiri dari 4 sampel pada tahun 2008 yaitu: CMPP, IATA, MIRAdan ZBRA; pada tahun 2009 sebanyak 7 sampel yaitu : APOL, BLTA, CMPP, IATA, MIRA,TMAS dan ZBRA; pada tahun 2010 sebanyak 6 sampel yaitu APOL,BLTA,IATA, MIRA, TMAS dan ZBRA.

Komposisi sampel berdasarkan ROA dari hasil penelitian yaitu <0 terdapat 5 sampel atau sebesar 16,68%, sedangkan diatas 0 $\frac{1}{d}$ 1 terdapat 0 sampel dan >1 terdapat 31 sampel atau sebesar 86,11% dari total sampel.

4.2.2.5. Leverage

Tabel IV.5
Leverage (dalam %)

No	Kode	Nama perusahaan	Leverage		
			2008	2009	2010
1	APOL	PT.Arpeni Pratama Ocean Line.Tbk	351.84	770.46	-720.37
2	BLTA	PT.Berlian Laju Tanker.Tbk	323.5	304	314.4
3	CMPP	PT.Centris Multi Persada Pratam.Tbk	103.54	117	132.4
4	HITS	PT.Humpuss Intermoda Transportasi.Tbk	82	65	194
5	IATA	PT.Indonesia Air Transport.Tbk	218.52	201.37	2.28
6	ISAT	PT.Indosat.Tbk	124.97	141.14	133.79
7	MIRA	PT.Mitra Internasional Resource.Tbk	10.58	7.04	3.08
8	TMAS	PT.Pelayaran Tempuran Emas.Tbk	161.29	389.16	487.2
9	RIGS	PT.Rigs Tenders.Tbk	0.67	0.55	0.47
10	TLKM	PT.Telekomunikasi Indonesia (persero).Tbk	1.38	1.25	0.98
11	EXCL	PT.XL Axiata.Tbk	4.2	27	0.9
12	ZBRA	PT.Zebra Nusantara.Tbk	70	88	122

Sumber : Data Olahan

Dilihat dari tabel IV.5 *leverage* yang dalam penelitian ini diukur dengan DER, diketahui bahwa sampel yang memiliki tingkat *leverage* positif total sebanyak 35 sampel yaitu pada tahun 2008 semua perusahaan mempunyai *leverage* yang positif; pada tahun 2009 semua perusahaan mempunyai *leverage* yang positif dan pada tahun 2010 hanya ada 11 perusahaan yang

mempunyai *leverage* positif, sedangkan yang memiliki tingkat *leverage* negative sebanyak 1 sampel yaitu PT.Arpeni Pratama Ocean Line.Tbk (APOL) pada tahun 2010.

4.2.2.6. Ukuran Dewan Komisaris

Tabel IV.6
Dewan Komisaris (dilihat dari Jumlah Dewan Komisaris)

No	Kode	Nama perusahaan	Dewan komisaris		
			2008	2009	2010
1	APOL	PT.Arpeni Pratama Ocean Line.Tbk	2	3	3
2	BLTA	PT.Berlian Laju Tanker.Tbk	4	4	4
3	CMPP	PT.Centris Multi Persada Pratom.Tbk	4	4	3
4	HITS	PT.Humpuss Intermoda Transportasi.Tbk	2	2	2
5	IATA	PT.Indonesia Air Transport.Tbk	4	4	3
6	ISAT	PT.Indosat.Tbk	10	10	10
7	MIRA	PT.Mitra Internasional Resource.Tbk	9	9	9
8	TMAS	PT.Pelayaran Tempuran Emas.Tbk	2	3	3
9	RIGS	PT.Rigs Tenders.Tbk	5	5	5
10	TLKM	PT.Telekomunikasi Indonesia (persero).Tbk	5	5	6
11	EXCL	PT.XL Axiata.Tbk	11	7	6
12	ZBRA	PT.Zebra Nusantara.Tbk	3	2	2

Sumber : Data Olahan

Dilihat dari Tabel IV.5 jumlah dewan komisaris, perusahaan yang memiliki jumlah dewan komisaris yang banyak pada tahun 2008 adalah PT.XL Axiata.Tbk sebanyak 11 orang anggota dan jumlah dewan komisaris yang sedikit pada tahun 2008 adalah PT.Arpeni Pratama Ocean Line.Tbk, PT.Humpuss Intermoda Transportasi.Tbk dan PT.Pelayaran Tempuran Emas.Tbk sebanyak 2 orang anggota. Pada tahun 2009 jumlah dewan komisaris yang banyak pada perusahaan PT.Indosat.Tbk sebanyak 10 orang anggota dan jumlah dewan komisaris yang sedikit pada PT.Humpuss Intermoda Transportasi.Tbk sebanyak 2 orang anggota. Sedangkan pada tahun 2010 jumlah dewan komisaris PT.Indosat.Tbk sebanyak 10 orang anggota dan jumlah dewan komisaris yang sedikit pada PT.Humpuss Intermoda Transportasi.Tbk dan PT.Zebra Nusantara.Tbk sebanyak 2 orang anggota.

4.2.3. Metode Analisis Data

4.2.3.1. Hasil Uji Normalitas Data

Normalitas distribusi data dapat dilihat dari *Normal probability plot*. Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan dua cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Trihendradi,2011). *Normalitas probability plot* pada penelitian ini tampak pada gambar berikut:

4.2.4. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1. Uji Multikolinearitas

Deteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* dinyatakan terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada

korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai VIF lebih besar dari 0,1 apabila VIF kurang dari 0,1 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki VIF 1,258; variabel Profitabilitas memiliki nilai 1,144; variabel Leverage memiliki nilai 1,105; Variabel Dewan Komisaris memiliki nilai 1,237. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Dewan Komisaris bebas multikolinearitas.

4.2.4.2. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan statistik uji Durbin Watson. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,852. Hal ini berarti berada diantara -2 dan +2, sehingga model bebas dari adanya autokorelasi yang dapat dilihat pada tabel IV.3 sebagai berikut:

Tabel IV.8
Nilai Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.651 ^a	.424	.350	.13689619	1.852

4.2.4.3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian adanya heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot* yang diperoleh dengan bantuan *software* SPSS versi 19.00. Pemeriksaan terhadap gejala heterokedastisitas adalah dengan melihat pola diagram pencar (*scatter plot*) dari hasil pengolahan data dari paket statistik dalam komputer dengan melihat pola *scatterplot* jika membentuk pada titik tertentu. Dari hasil pengolahan data SPSS 19.00 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi, dapat simpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

4.2.5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan Dewan Komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi dianggap tepat dalam pengujian ini karena analisis regresi tidak hanya menentukan seberapa besarnya variabel independen, tetapi juga menunjukkan arah dari pengaruh tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk analisis linier berganda dilihat pada tabel IV.8 penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.132	.061		2.169	.038		
UKP	-4.003E-11	.000	-.156	-1.023	.314	.795	1.258
PRO	.006	.002	.507	3.480	.002	.874	1.144
LEV	.000	.000	-.162	-1.132	.266	.905	1.105
DKO	.021	.009	.332	2.189	.036	.809	1.237

Sumber : Data Olahan SPSS 19.00

Dari hasil tabel IV.8 diatas, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\text{CSR} = 0,132 - 4,003E11\text{Size} + 0,006 \text{ Profit} + 0,000 \text{ Leverage} + 0,21 \text{ Dewan komisaris} + \text{error}$$

Dari persamaan regresi yang ada, maka persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Besarnya konstanta adalah 0,132. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas tidak berpengaruh, maka besarnya Pengungkapan tanggung jawab sosial adalah 0,132.
2. Variabel Ukuran Perusahaan dengan nilai $-4,003E11$ bertanda negatif yang artinya ukuran perusahaan mempunyai hubungan berlawanan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial atau setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan berkurangnya pengungkapan tanggung jawab sosial sebesar 400,3 % apabila faktor-faktor lainnya konstan.
3. Variabel Profitabilitas dengan nilai 0,006 bertanda positif yang artinya profitabilitas mempunyai hubungan yang searah terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial atau setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan bertambahnya pengungkapan tanggung jawab sosial.
4. Variabel *Leverage* dengan nilai 0,000 bertanda positif yang artinya *leverage* mempunyai hubungan yang searah terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial atau setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan bertambahnya pengungkapan tanggung jawab sosial sebesar 0,0 % apabila faktor-faktor lainnya konstan.
5. Variabel Dewan komisaris dengan nilai 0,021 bertanda positif yang artinya dewan komisaris mempunyai hubungan yang searah terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial atau setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan bertambahnya pengungkapan tanggung jawab sosial sebesar 2.1% apabila faktor-faktor lainnya konstan.

Nilai Fsig Sebesar 0,000 berarti secara keseluruhan variabel *size*, profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dari hasil regresi diperoleh nilai *R square* sebesar 0,424 yang berarti hanya 42,4% pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dipengaruhi oleh variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Dewan Komisaris. Sedangkan 57.6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak teramati dalam penelitian ini.

Secara parsial pengaruh variabel *size*, profitabilitas, *leverage* dan umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial akan dijelaskan sebagai berikut:

4.2.5.1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel *size* (Ukuran Perusahaan) mempunyai nilai $t_{hitung} = -1,023$ dan nilai Signifikan=0,314, ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada level signifikan 0,05 sehingga H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan transportasi dan telekomunikasi sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini tidak terkait dengan besar dan kecilnya *size* perusahaan yang tercermin dalam total aktiva suatu perusahaan.

4.2.5.2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel Profitabilitas mempunyai nilai $t_{hitung} = 3,480$ dan nilai Signifikan=0,002, ini berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada level signifikan 0,05 sehingga H_2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan

sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada perusahaan transportasi dan telekomunikasi bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial .

4.2.5.3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel *Leverage* mempunyai nilai $t_{hitung} = -1,132$ dan nilai Signifikan=0,266, ini berarti bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada level signifikan 0,05 sehingga H_3 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, dimana tinggi rendahnya tingkat *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan transportasi dan telekomunikasi.

4.2.5.4. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Variabel Dewan Komisaris mempunyai nilai $t_{hitung} = 2,189$ dan nilai Signifikan=0,036, ini berarti bahwa variabel Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada level signifikan 0,05 sehingga H_3 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan transportasi dan telekomunikasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Dimana semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan memonitoring yang dilakukan akan semakin efektif.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada Bab IV, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dipengaruhi oleh faktor *Size*, Profitabilitas, *Leverage*, dan Dewan komisaris dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Normalitas distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dengan *normal probability plot* yang menunjukkan bahwa distribusi data adalah normal sehingga persyaratan normalitas terpenuhi.
2. Berdasarkan nilai *R square* menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dijelaskan oleh persamaan regresi sebesar 0,424 yang berarti hanya 42,4% pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dipengaruhi oleh variabel *Size*, Profitabilitas, *Leverage* dan Dewan Komisaris. Sedangkan 57.6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak teramati dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis 1 ditemukan bahwa *Size* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dimana *size* (Ukuran Perusahaan) mempunyai nilai $t_{hitung} = -1,023$ dan nilai Signifikan=0,314, ini berarti bahwa variabel *Size* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada level signifikan 0,05 sehingga H_1 ditolak.
4. Berdasarkan pengujian hipotesis 2 ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dimana Variabel Profitabilitas mempunyai nilai $t_{hitung} = 3,480$ dan nilai Signifikan=0,002, ini berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada level signifikan 0,05 sehingga H_2 diterima.
5. Berdasarkan pengujian hipotesis 3 ditemukan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dimana Variabel *Leverage* mempunyai nilai $t_{hitung} = -1,132$ dan nilai Signifikan=0,266, ini berarti bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada level signifikan 0,05 sehingga H_3 ditolak.
6. Berdasarkan pengujian hipotesis 4 ditemukan bahwa Dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dimana Variabel Dewan Komisaris

mempunyai nilai $t_{hitung}=2,189$ dan nilai Signifikan= $0,036$, ini berarti bahwa variabel Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada level signifikan $0,05$ sehingga H_3 diterima.

7. Berdasarkan index pengungkapan tanggung jawab sosial dapat ditemukan informasi bahwa informasi CSR yang paling banyak diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan adalah informasi mengenai tema kemasyarakatan. Sedangkan informasi yang paling sedikit diungkapkan adalah tema konsumen dan produk.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya:

1. Lebih teliti membaca informasi dalam laporan tahunan perusahaan sehingga tidak ada informasi yang terlewatkan.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena didalamnya terdiri dari berbagai jenis perusahaan serta mengambil rentang waktu yang panjang.
3. Terdapat variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial, oleh karena itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Reni Retno. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan". **Simposium Nasional Akuntansi XI Padang**. Hal.1-21.
- Darwin, Ali. 2004. "Penerapan *Sustainability Reporting* di Indonesia". **Konvensi Nasional Akuntansi V**, Program Profesi Lanjutan. Yogyakarta, 13-15 Desember.
- Donovan, Gary and Kathy Gibson. 2000. "*Environmental Disclosure in The Corporate Annual Report: A Longitudinal Australian Study. Paper for Persentation in the 6th Interdisciplinry Environmental Association Conference*, Montreal.Canada.
- Hackston, David and Markus J. Milne. 1996. "*Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies*". **Accounting Auditing and Accountability Journal**. Vol. 9, No.1,77-108.
- Hasibuan, Rizal. 2001. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial". **Tesis**. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. Revisi 2009. Standar Akuntansi Keuangan.
- Indonesian Capital Market Directory. 2009. PT. Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama BPF. Yogyakarta.
- Irena, Erin. 2011. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial". **Skripsi S1**. Universitas Riau.
- Mawarani, Elisabet. 2010. "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia". **Skripsi S1**. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Jawa Timur.
- Rosmasita, Hardhina. 2007. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Social (*social disclosure*) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta". **Skripsi S1**. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta". **Simposium Nasional Akuntansi VII**. Solo. Hal. 379-395.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2003. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta". **Tesis**. Universitas Diponegoro.
- Sitepu, Andre Christian dan Hasan Sakti Siregar. 2007. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". Universitas Sumatera Utara.

- Sulastini, Sri. 2007. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Social Disclosure* Perusahaan Manufaktur yang telah *Go Public*”. **Skripsi S1**. Universitas Negeri Semarang.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.
- Trihendradi.C. 2011. “Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik menggunakan SPSS 19”. Penerbit: CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Untari, Lisna. 2010. “*Effect On Company Characteristics Corporate Social Responsibility Disclosure In Corporate Annual Report Of Consumption Listed In Indonesian Stock Exchange*”. Universitas Gunadarma.
- Utami, Indah Dewi dan Rahmawati. 2008. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing dan Umur Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Utami, Sri dan Sawitri Dwi Prastiti. 2011. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Social Disclosure*”. **Jurnal Ekonomi Bisnis**. Universitas Negeri Malang.
- Veronica, Theodora Martina. 2009. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.
- Widyatmoko, Rendro. 2011. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia). **Skripsi S1**. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yuliani, Rahma. 2003. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan Di Indonesia”. **Tesis**. Universitas Diponegoro.

www.idx.co.id